

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) melalui usahanya dalam mencari laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*).

Untuk mengetahui laba perusahaan, perusahaan harus mempunyai informasi dari berbagai pihak, salah satu informasi perusahaan adalah laporan keuangan. Karena begitu pentingnya laporan keuangan, maka dalam proses pembuatan laporan tersebut tidak boleh ada kesalahan, jika terjadi kesalahan pada pelaporan tersebut maka akan mempengaruhi keakuratan pelaporan perusahaan tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut perusahaan harus membuat laporan secara berkala, biasanya setahun sekali atau tiga bulan sekali.

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) merupakan salah satu bagian disiplin ilmu akuntansi, yang tujuan untuk menyajikan informasi mengenai rugi-laba perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikenal laporan Perhitungan Rugi-Laba (*Incoment Statement*), disamping itu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang disebut dengan Neraca (*Balance Sheet*).

Mengingat pentingnya suatu laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka laporan harus disajikan secara benar dan layak (wajar), disusun dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan, sehingga laporan tersebut tidak menyesatkan bagi si pemakainya.

Penyajian laporan keuangan, khususnya laporan perhitungan rugi-laba, sangat erat kaitannya dengan dasar pengakuan pendapatan yang digunakan. Dasar pengakuan pendapatan yang dilaporkan memang benar untuk periode yang berjalan ataukah ada pendapatan yang dilaporkan untuk periode tahun yang lalu atau tahun yang akan datang. Perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya akan berpengaruh terhadap kelayakan laporan rugi-laba.

Dalam perusahaan konstruksi yang mengerjakan suatu proyek yang umumnya memakan beberapa periode akuntansi. Dalam menetapkan secara tepat besarnya pendapatan yang diperoleh setiap perusahaan dapat memilih saat pengakuan pendapatannya sendiri-sendiri sesuai dengan jenis usahanya yang tidak terlepas dari ketentuan perhitungan pendapatan dan biaya operasional perusahaan.

Metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi ada 2 terdiri dari :

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*) yakni Pengakuan Pendapatan dan Biaya sesuai dengan kemajuan penyelesaian.
2. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*) yaitu Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada saat kontrak tersebut selesai dikerjakan.

Menurut Metode Persentase Penyelesaian, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut,

sehingga pendapatan, biaya dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan.

Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode (IAI, 2009, PSAK No. 23).

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan biaya diakui pada saat kontrak kerja tersebut selesai dikerjakan, apabila pekerjaan belum selesai maka tidak ada pendapatan yang diakui.

Berdasarkan keterangan diatas, suatu perusahaan dapat memilih metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan bidang usahanya. Maka dengan demikian ketepatan metode pengakuan yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut terlihatlah bahwa penggunaan metode pengakuan pendapatan yang tepat akan sangat berpengaruh pada laporan rugi-laba yang dibuat.

Mengingat demikian pentingnya peranan metode pengakuan pendapatan terhadap laba perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap CV. Palera Indah dalam skripsi yang berjudul **"Analisis Pengakuan Pendapatan**

dan Pengaruhnya terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Jasa Konstruksi CV. Palera Indah”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penggunaan dasar waktu (*Accrual Basis*) untuk mengetahui adanya hak dan kewajiban mengakibatkan tidak dapat dihindarinya unsur-unsur taksiran (estimasi) dalam menyusun laporan keuangan periodik. Namun demikian taksiran tersebut hanya dilakukan dalam perhitungan-perhitungan yang rasional serta dapat diuji kebenarannya, sehingga laporan keuangan (laporan rugi-laba) dapat disajikan secara wajar dan layak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat suatu gambaran bahwa CV. Palera Indah dalam pengakuan pendapatan hanya berdasarkan kas atau pendapatan diterima (*Cash Basis*) sedangkan persentase kemajuan pekerjaan dari anggaran biaya telah tercapai (*Accrual Basis*) telah melebihi jumlah pendapatan yang diterima berdasarkan *Cash Basis* tersebut sehingga pengakuan antara pendapatan dan biaya dalam satu periode menjadi tidak proporsional dan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

1.2.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan yang menjadi permasalahan yaitu ”Apakah penerapan metode pengakuan pendapatan pada CV. Palera Indah telah

sesuai dengan standar akuntansi keuangan terutama PSAK Nomor 34 Tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pengakuan pendapatan sesuai PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Kontruksi terhadap laba pada CV. Palera Indah.
2. Untuk memberikan acuan metode pengakuan pendapatan yang tepat untuk di CV.Palera Indah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Memperkaya literatur skripsi perpustakaan kampus dan akan berguna sebagai salah satu sumber penelitian baru bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang akan menyusun skripsi.
2. Bagi Perusahaan
Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam penerapan metode pengakuan pendapatan agar pengakuan pendapatan dan biaya lebih proporsional.